BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan khususnya perusahaan yang sudah *go public* wajib untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit oleh pihak independen setiap tahunnya. Laporan keuangan dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kinerja perusahaan, maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus diaudit untuk memastikan kewajaran dan menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan kredibilitas yang baik, untuk mendapatkan laporan keuangan tersebut harus diaudit oleh auditor independen agar auditor dapat bersikap obyektif dan independen terhadap informasi yang disajikan (Lianto, 2017). Akuntan publik adalah pihak independen yang melakukan pemeriksaan (audit) secara kritis dan sistematis terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-cataan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk memberikan pendapat menganai kewajaran laporan keuangan (Nasir dan Afriani, 2018).

Di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan peraturan kewajiban pergantian auditir pada Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002) dan kemudian diubah menjadi Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 Pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan berisikan tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu

perusahaan dapat dilakukan oleh kantor akuntan publik paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik", merupakan perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003. Adapun perubahan yang dilakukan diantaranya adalah pertama pada pasal 3 ayat 1 menjelaskan tentang pemberian jasa audit umum menjadi 6 (enam) tahun berturu-turut oleh kantor akuntan dan 3 (tiga) tahun berturu-turut oleh akuntan publik kepada satu klien yang sama. Kedua, pada pasal 3 ayat 2 dan 3 menjelaskan tentang peraturan akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien Putra dan Suryana (2016).

Auditor switching didefinisikan sebagai perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan.Pergantian auditor dapat dibedakan menjadi dua yaitu pergantian auditor yang bersifat wajib dan pergantian auditor yang bersifat sukarela.Pergantian auditor atau KAP yang bersifat wajib (*mandatory)* merupakan pergantian auditor yang dikarenakan adanya peraturan yang mengatur pergantian auditor.Sedangkan pergantian auditor atau KAP yang bersifat sukarela (*voluntary)* merupakan pergantian auditor yang disebabkan adanya fakor-faktor tertentu dari klien maupun dari KAP (Yanti dan Badera, 2018).

Fenomena *auditor switching* yang terjadi di Indonesia salah satunya adalah kasus yang terjadi pada audit laporan keuangan PT. Inovisi Infracom Tbk (INVS) yang diaudit oleh KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan pada tahun 2014. PT.

Inovisi mendapat sanksi penghentian sementara (suspen) perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) karena ditemukannya delapan kesalahan dalam laporan keuangan sembilan bulan 2014.Salah satu kesalahan yang ditemukan adalah adanya salah kaji pada laporan posisi keuangan, pelunasan utang berelasi Rp 124 miliar, tapi di laporan arus kas hanya diakui pembayaran Rp 108 miliar. Pada tahun 2014 perusahaan investasi tersebut menunjuk Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil, dan rekan) untuk mengaudit laporan kinerja keuangannya.PT. Inovisi memutuskan untuk melakukan pergantian KAP agar kualitas penyampaian laporan keuangan perseroan dapat meningkat sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku (Maharani, 2017).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *voluntary auditor switching* yaitu opini audit, *financial distress*, *audit delay* dan reputasi KAP. Faktor pertama yang mempengaruhi *voluntary auditor switching* adalah opini audit. Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan auditor dalam menilai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Opini dari auditor menjadi sumber informasi penting untuk dipertimbangkan oleh para pemakai laporan keuangan (Nasir dan Afriani, 2018).Dalam pemberian opini audit atas laporan keuangan suatu perusahaan, manajemen perusahaan lebih menginginkan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangannya. Jika perusahaan mendapatkan opini selain opini wajar tanpa pengecualian, maka perusahaan akan cenderung melakukan pergantian auditor (Yanti dan Badera, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Andreansah (2018) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching* sedangkan menurut

Handini (2017) dan Yanti dan Badera (2018) opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching.*

Faktor kedua adalah *financial distress. Financial distress* merupakan suatu kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan dalam keuangannya. Kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dialami perusahaan terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya dan terancam bangkrut (Nasir dan Afriana, 2018).Dalam pemberian opini audit atas laporan keuangan suatu perusahaan, manajemen perusahaan lebih menginginkan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangannya. Jika perusahaan mendapatkan opini selain opini wajar tanpa pengecualian, maka perusahaan akan cenderung melakukan pergantian auditor (Yanti dan Badera, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Badera (2018) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching,* sedangkan menurut Andreansah (2018) dan Handini (2017) *financial distress* tidak berpengaruhterhadap *auditor switching.*

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *voluntary auditor switching* adalah *audit delay*. *Audit delay* adalah rentangan jumlah hari antara tanggal tutupnya buku perusahaan hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit. Dalam penyelesaian audit yang memiliki rentang waktu yang lama akan mengakibatkan keterlambatan dalam mempublikasi laporan keuangan. Ketepatan waktu dalam mempublikasi laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan sebab dapat menilai kinerja perusahaan (Yanti dan Badera, 2018). Apabila terjadi keterlambatan dalam mempublikasi laporan keuangan, maka masyarakat

akanmenaruh kecurigaan terhadap perusahaan sebab perusahaan tersebut sedang mengalami masalah sehingga akan mempengaruhi keputusan stakeholder (Robbitasari, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Badera (2018), Ruroh (2016) dan Arisudhana (2017) menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching.*

Faktor terakhir yang mempengaruh *voluntary auditor switching* adalah reputasi KAP. Reputasi KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu kantor akuntan publik. Perusahaan yang menginginkan kualitas audit yang handal tentu akan memilih auditor dari KAP yang memiliki kualitas yang tinggi. Apabila reputasi yang digunakan perusahaan semakin baik, peluang terjadinya *auditor switching* oleh perusahaan akan semakin kecil (Widnyani dan Muliartha, 2018). Reputasi KAP menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut (Putra dan Suryana, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Sinarwati (2010) Putra dan Suryana (2016) dan Widnyani dan Muliartha (2018) tidak berpengaruh terhadap *auditor switching.*

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Badera (2018), yang mana penelitian ini menguji kembali opini audit sebagai pemoderasi pengaruh *financial distress*, dan *audit delay* terhadap *voluntary auditor switching.* Namun dalam penelitian ini peneliti menambahkan variabel independen lain yaitu reputasi KAP dimana pada penelitian sebelumnya tidak ada. Penambahan variabel reputasi KAP guna memperkuat dugaan adanya tindakan *voluntary auditor switching* dalam perusahaan. Putra dan Suryana (2016)

menyatakan bahwa klien biasanya mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik besar dan memiliki afiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Internasionallah yang memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan, dan pengakuan internasional. Sehingga reputasi KAP dapat digunakan untuk mengatahui tindakan *voluntary auditor switching* yang dilakukan perusahaan.

Perbedaan selanjutnya adalah peneliti memperbarui periode penelitian dimana sebelumnya diteliti diperusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan populasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"OPINI AUDIT SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS, AUDIT DELAY* DAN REPUTASI KAP TERHADAP *VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)".**

1.2. Ruang Lingkup

Untuk menghindari luasnya permasalahan, maka ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada masalah berikut:

1. Objek penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek di Indonesia tahun 2013-2017.

2. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu *voluntary auditor switching*.
3. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel independen adalah *financial distress*, *audit delay* dan reputasi KAP.
4. Variabel moderasi adalah tipe variable yang mempengaruhi variabel lainnya atau variabel yang bisa memperkuat atau memperlemah variable independen. Dalam peneltian ini terdapat variable moderasi yaitu opini audit.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching?*
2. Apakah *audit delay* berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching?*
3. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching?*
4. Apakah opini audit memperkuat hubungan antara *financial distress* terhadap *voluntary auditor switching?*
5. Apakah opini audit memperkuat hubungan antara *audit delay* terhadap *voluntary auditor switching?*
6. Apakah opini audit memperkuat hubungan antara reputasi KAP terhadap *voluntary auditor switching?*

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Menguji secara empiris adanya pengaruh financial distress terhadap voluntary auditor switching.
2. Menguji secara empiris adanya pengaruh audit delay terhadap voluntary auditor switching.
3. Menguji secara empiris adanya pengaruh reputasi KAP terhadap voluntary auditor switching.
4. Menguji secara empiris adanya pengaruh opini audit memperkuat hubungan financial distress terhadap voluntary auditor switching.
5. Menguji secara empiris adanya pengaruh opini audit memperkuat hubungan audit delay terhadap voluntary auditor switching.
6. Menguji secara empiris adanya pengaruh opini audit memperkuat hubungan reputasi KAP terhadap voluntary auditor switching.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan studi yang memberikan bukti empiris terkait dengan *voluntary auditor switching* dan dijadikan sebagai bahan literatur untuk sumber referensi pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan mampu untuk mengetahui lebih banyak bagaimana seluk buluk perusahan mulai dari perkembangan dan pertumbuhan perusahaan hingga laporan keuangan data masuk maupun keluar sehingga dapat menjadi acuan untuk membuat koreksi atau evaluasi kembali untuk perusahaan di tahun selanjutnya.

b. Bagi Investor

investor mampu memilih dan menimbang dalam perusahaan mana investor akan memberikan atau menanam sahamnya hingga mendapatkan peluang deviden yang baik dan pertumbuhan perusahaan yang ditanam dalam perusahaan dingga akhirnya investor dapat menimbang tepat pertahankan perusahaan yang disetorkan investasinya atau mencabut investasinya sesuai dengan perhitungan dan prediksi investor.

UNIVERSITAS MURIA KUDUS